

Dialog

Vol. 39, No. 2, Desember 2016

Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

PENGARAH

Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

PENANGGUNGJAWAB

Sekretaris Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

MITRA BESTARI

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Dosen Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

PEMIMPIN REDAKSI

Dr. Fakhriati

SEKRETARIS REDAKSI

Ir. Hj. Sunarini, M.Kom.

DEWAN REDAKSI

Dr. H. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Puslitbang Kehidupan Keagamaan)
Prof. Dr. H. Imam Tholikhah (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)
Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)
Dr. H. Zainuddin Daulay (Puslitbang Kehidupan Keagamaan)
Dr. Acep Arifudin (Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan)
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

SEKRETARIAT REDAKSI

Heny Lestari, S.Pd.
Rahmatillah Amin, S.Kom.
Wawan Hermawan, S.Kom.
Dewi Indah Ayu D., S.Sos.
Sri Hendriani, S.S.i.

SETTING LAYOUT & DESAIN GRAFIS

Taufik Budi Sutrisno, S.Sos.
Abas, M.Si.
M. Nasir

REDAKSI DAN TATA USAHA

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662
e-mail : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Jurnal Dialog berisi karya tulis ilmiah, hasil kajian dan penelitian sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara ilmiah demi pengembangan penelitian maupun kajian sosial keagamaan di Indonesia dalam Jurnal DIALOG ini.

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Dialog untuk edisi akhir tahun 2016 ini menampilkan beberapa artikel yang beragam. Keseluruhan tulisan ini meskipun memiliki topik yang berbeda-beda namun pada hakekatnya memberikan gambaran tentang potret permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik secara makro maupun mikro.

Pada tulisan pertama di Jurnal Dialog edisi Desember ini, Julius dkk mengemukakan tulisan dengan judul “Penentuan Hari Libur Nasional Umat Kristen di Indonesia Menggunakan Algoritma Astronomi Meeus”. Menurut Julius dkk, penghitungan waktu dengan menggunakan algoritma astronomi Meeus akan memberikan manfaat yang amat besar dalam penentuan perayaan Paskah bagi umat Kristen di Indonesia. Meskipun selama ini ketentuan tersebut ditetapkan oleh Kementerian Agama berdasarkan rekomendasi dari Persekutuan Gereja di Indonesia (PGI) dan Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), namun urgensi penggunaan penghitungan algoritma astronomi meeus akan memberikan landasan akademis yang lebih menguatkan penetapan hari libur nasional bagi umat Kristen.

Tulisan lainnya adalah tentang “Peringkat Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah” oleh Herni Ali dan Ali Rama. Artikel ini memberikan gambaran tentang signifikansi pengembangan konsep *maqashid syariah* dalam kaitannya dengan tujuan bank syariah di Indonesia. Adapun tujuan utama dari konsep ini diukur dari rasio kinerja yang relevan dengan tujuan syariah itu sendiri, yaitu pertama pendidikan individu (*tahdhib al-fard*); kedua penegakan keadilan (*iqamah al-‘adl*); dan ketiga kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Menurut penulis ketiga hal inilah yang sesungguhnya perlu dijabarkan dalam pelaksanaan bank syariah di Indonesia, sehingga pelaksanaannya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya, terkait dengan pendidikan dan pelatihan serta disiplin kerja guru. Dalam tulisannya Neneng LM membahas tentang “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Agama pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang Selatan.

Dalam tulisan ini, Neneng berargumen bahwa kinerja guru agama memiliki relevansi yang kuat dengan pelatihan diklat yang diterima oleh para guru tersebut. Dengan mengambil sampel penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang Selatan dan menggunakan metode survei kausal, Neneng menganalisis signifikansi dan relevansi diklat dalam meningkatkan disiplin kerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang Selatan. Artikel ini sesungguhnya menyampaikan pesan tentang urgensi pembelajaran dan peningkatan yang berkesinambungan dalam proses pendidikan.

Masih tentang guru, Dermawati dalam tulisannya “Produktivitas Kerja Guru Madrasah di Kawasan Industri Kabupaten Bekasi” menekankan pentingnya kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang seharusnya dimiliki oleh para guru dalam kaitannya dengan produktivitas kerja yang optimal. Hal tersebut karena produktivitas guru akan memberikan pengaruh pada kualitas alumni dari sekolah tersebut. Berkaitan dengan hal ini, Dermawati menganalisis pentingnya peran pimpinan madrasah dalam merancang pelatihan yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat terus meningkatkan kualitas lulusan peserta didik.

Artikel selanjutnya ditulis oleh M. Agus Noorbani tentang “Pelayanan Haji Khusus PIHK Azizi Kencana Wisata Kota Medan”. Tulisan ini memberikan gambaran dan analisis penyelenggaraan ibadah haji sebagai bagian penting dari ibadah individual dan sosial yang melibatkan peran serta negara sebagai pelaksana amanat undang-undang negara sekaligus juga sebagai pemegang amanat agama. Oleh karena itulah, artikel ini menitikberatkan urgensi peran Kementerian Agama dari pusat sampai daerah untuk melakukan pengawasan secara sistematis dan proporsional dalam rangka menjamin pelaksanaan haji sesuai dengan harapan serta memberikan sanksi bagi penyelenggara haji yang melakukan pelanggaran agar jamaah haji tidak merasa dirugikan. Hal ini tentu saja menekankan pentingnya sosialisasi dan implementasi undang-undang yang menjamin kenyamanan serta

keamanan penyelenggaraan haji dan menegakkan hukum sebagai pengawal pelaksanaan haji tersebut dalam bentuk pengawasan dari aparat yang berwenang dengan pemberian sanksi bagi yang melanggar undang-undang tersebut.

Nurus Shalihin menganalisis permasalahan kekuasaan dan kaitannya dengan makna religiusitas yang terdapat dalam iklan. Dalam tulisannya "Relasi Kuasa dan Reproduksi Makna Religiusitas dalam Iklan-Iklan Islami Ramadhan", Nur Shalihin menganalisis tentang fenomena yang terjadi di masyarakat, dimana muncul pelbagai iklan dengan simbol-simbol keislaman pada bulan Ramadan untuk menarik konsumen atau masyarakat. Tulisan ini mencoba untuk menganalisis dengan mencermati konstruksi makna dalam iklan tersebut kaitannya dengan representasi keislaman, hubungan simbol-simbol tersebut dengan produk yang diiklankan, suasana dan gaya hidup yang direpresentasikan dalam iklan serta pesan yang ingin disampaikan. Menurut penulis ide-ide tersebut tidak lepas dari tujuan iklan tersebut yaitu maksimalisasi keuntungan dan utilitas.

Qowaid dalam tulisan tentang pendidikan, menyoroti pentingnya meningkatkan dan mengembangkan pola pendidikan karakter dengan tulisannya tentang "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama di SMAN 2 Semarang". Dalam tulisannya, Qowaid memberikan gambaran dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan agama di sekolah dengan mengambil sampel Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang. Qowaid berargumen bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter melalui pendidikan agama di sekolah yang sistematis beserta instrumen pengukuran keberhasilan yang dapat dipertanggung jawabkan menjadi masalah penting yang harus direncanakan secara tepat. Oleh karena itulah bagi Qowaid, instansi pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama harus terus meningkatkan metode dan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

Tulisan tentang indeks budaya kerja dan pelayanan pernikahan oleh Rosidin yang mengambil kasus di Banyumas dalam tulisannya "Indeks Budaya Kerja dalam Pelayanan Pernikahan di Kabupaten Banyumas menganalisis budaya kerja petugas pelayanan

pernikahan dan aspek yang menjadi prioritas perbaikan dalam pelayanan pernikahan di Banyumas. Tulisan ini menekankan pentingnya integritas dalam budaya kerja yang berkaitan dengan pemahaman kerja sebagai bagian dari tanggung jawab kepada masyarakat dan negara.

Tulisan selanjutnya adalah tentang "Transformasi Personal: Dari Kejahatan Menuju Kesalehan" yang menjelaskan tentang proses menjadi baik oleh Gazi Salom. Dalam tulisannya Salom berargumen bahwa faktor personal terutama penghayatan terhadap pengalaman personal dan faktor sosial terutama relasi dengan orang lain yang menjadi tokoh agama secara intensif dalam waktu lama merupakan pendorong utama perubahan personal. Dengan demikian terdapat pengaruh yang amat signifikan antara pengalaman batin dan relasi sosial dalam transformasi pemikiran dan perubahan sikap seseorang. Tulisan akhir dari Jurnal Dialog edisi kali ini adalah *review* buku yang ditulis oleh Ahmad Mujib yang memberikan gambaran tentang negeri para ulama.

Keseluruhan tulisan dalam jurnal ini dihadirkan dihadapan pembaca agar dapat menikmati keragaman persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat dan dapat melihat benang merah dari keseluruhan topik penulisan dengan persoalan-persoalan umat dan bangsa yang terjadi dan dihadapi di masyarakat. Tulisan-tulisan yang tersaji diharapkan dapat memberikan paradigma yang lebih jelas bagi para pembaca dalam melihat persoalan-persoalan yang dihadapi baik dalam skala makro (dihadapi oleh negara secara umum) maupun skala mikro (dihadapi oleh individu masyarakat secara khusus). Tulisan-tulisan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memicu pemikiran yang lebih luas di masa-masa mendatang dengan tulisan-tulisan lain yang lebih berkembang dan sesuai dengan konteks di masa depan. Selamat membaca.

UCAPAN TERIMAKASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Kami segenap Redaksi DIALOG Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan mengucapkan terimakasih kepada Mitra Bestari yang senantiasa terlibat aktif dalam proses telaah dan saran perbaikan untuk penerbitan Jurnal DIALOG yang berkualitas:

1. Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
2. Prof. Dr. M. Hisyam, M.Hum. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
3. Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
4. Prof. Dr. M. Atho Mudzhar, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
5. Prof. Dr. Iik Arifin Mansur Noor (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

DAFTAR ISI

ISSN : 0126-396X

Jurnal DIALOG
Vol. 39, No. 2, Desember 2016

ADMIRAL MUSA JULIUS, RUKMAN NUGRAHA, I PUTU PUDJA

Penentuan Hari Libur Nasional Umat Kristen di Indonesia Menggunakan Algoritma
Astronomi Meeus: 131-138

HERNI ALI HT DAN ALI RAMA

Peringkat Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Berdasarkan *Maqashid Syariah*: 139-154

NENENG LM

Pengaruh Diklat dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Agama pada Madrasah
Ibtidaiyah di Kota Tangerang Selatan: 155-168

DERMAWATI

Produktivitas Kerja Guru Madrasah di Kawasan Industri Kabupaten Bekasi: 169-180

M. AGUS NOORBANI

Pelayanan Haji Khusus PIHK Azizi Kencana Wisata Kota Medan: 181-192

NURUS SHALIHIN

Relasi Kuasa dan Reproduksi Makna Religiusitas dalam Iklan-Iklan Islami Ramadhan: 193-208

QOWAID

Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama di SMAN 2 Semarang: 209-226

ROSIDIN

Indeks Budaya Kerja dalam Pelayanan Pernikahan di Kabupaten Banyumas: 227-236

GAZI SALOOM

Transformasi Personal: Dari Kejahatan Menuju Kesalehan: 237-252

BOOK REVIEW

AHMAD MUJIB

Negeri Para Ulama: 253-258

WORK PRODUCTIVITY OF MADRASAH TEACHERS IN INDUSTRIAL AREA IN BEKASI RESIDENCE

DERMAWATI*

ABSTRACT

Pedagogic and professional competence should be acquired by teachers in order to gain maximum work productivity whose effect is on the quality of the graduates. Teacher work productivity is strongly influenced by the environment surrounding the madrasah/ schools, i.e. industrial area. This research aims at investigating teachers' productivity from the aspects of pedagogic competence and professional competence in the industrial area of Bekasi regency. The study was conducted in ten Madrasah Tsanawiyah (Islamic primary schools) by collecting data from surveys and interviews. The data were then analyzed through content analysis. The study found out that 48% of teachers (29 teachers) obtained pedagogic competence below 60%, and 82% of them (49 teachers) obtained professional competence below 60%. It can be concluded that the industrial area is 100% uncorrelated and uninfluential to the teachers' work discipline, instead it affects the work productivity. This study suggests the schools to conduct teachers' performance assessment to identify teacher competence in the industrial area of Bekasi. It also suggests the schools to conduct more professional development programs to improve teachers' competence focusing on pedagogic competence and professionalism competence.

KEY WORDS:

Teachers' work productivity, industrial area, madrasah tsanawiyah

PRODUKTIVITAS KERJA GURU MADRASAH DI KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN BEKASI

DERMAWATI*

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional harus dimiliki guru untuk mencapai produktivitas kerjanya maksimal yang berdampak kepada kualitas lulusan peserta didiknya. Produktivitas kerja guru juga sangat didukung oleh lingkungan sekolah/madrasah seperti kawasan industri. Tujuan dari penelitian untuk melihat produktivitas kerja guru Madrasah Tsanawiyah dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada kawasan Industri Kabupaten Bekasi. Penelitian dilakukan pada 10 Madrasah Tsanawiyah di kawasan Industri Kabupaten Bekasi dengan sumber data penelitian adalah angket dan wawancara. Data dianalisis secara *content analysis*. Hasil penelitian pada 10 Madrasah Tsanawiyah, produktivitas kerja guru Madrasah Tsanawiyah untuk kompetensi pedagogik yang mendapat nilai di bawah 60% sebanyak 48% (29 orang) dan untuk kompetensi profesionalisme yang mendapat nilai di bawah 60% sebanyak 82% (49 orang) masih sangat rendah, serta kawasan industri 100% tidak berpengaruh pada disiplin kerja tapi berpengaruh pada produktivitas kerja guru. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan hendaknya adanya evaluasi kinerja guru oleh pihak yang terkait untuk mengidentifikasi kompetensi guru di kawasan industri Kabupaten Bekasi, pihak pimpinan madrasah hendaknya memperbanyak kegiatan-kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi guru dan lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan memperbanyak program tentang materi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme guru.

KATA KUNCI:

Produktivitas kerja guru, kawasan industri, madrasah tsanawiyah

*Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Jalan Ir. H. Juanda No. 37 Ciputat, Tangsel. Email: der_mazky@yahoo.com

*Naskah diterima Oktober 2016, direvisi November 2016, disetujui untuk diterbitkan Desember 2016

A. PENDAHULUAN

Kemajuan dan keberhasilan pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Secara implisit faktor internal menyangkut faktor fisiologis atau jasmani dan psikologis atau adanya motivasi, seperti adanya rasa ingin tahu, ingin memperbaiki kegagalan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal diantaranya datang dari orang tua, sekolah, masyarakat, lingkungan dan instrumen. Faktor instrumen adalah faktor kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru atau tenaga pengajar.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan melihat proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).¹

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai tenaga profesional meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.² Apabila seorang guru memiliki kualitas kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang tinggi maka akan sangat mempengaruhi produktivitas kerjanya yaitu hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil.³

Selain proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁴

Disamping kompetensi pedagogik, kompetensi profesional harus dimiliki oleh guru. Kompetensi profesionalisme guru tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Dalam proses pembelajaran di kelas sangatlah dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam hal ini antara lain kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional akan menghasilkan produktivitas kerja guru yang akan berdampak pada kualitas lulusan peserta didik.

Produktivitas kerja guru selain dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki juga sangat didukung oleh lingkungan sekolah/madrasah yang merupakan kesatuan dengan semua hal ruang atau kesatuan makhluk hidup termasuk manusia dan semua perilaku oleh-mata pencaharian dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain di sekitarnya.

Lingkungan yang berada di sekitar madrasah beraneka ragam bentuknya. Salah satu lingkungan yang ada di sekitar madrasah adalah kawasan industri. Kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki izin Usaha Kawasan Industri.⁶ Kawasan industri Kabupaten Bekasi banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang pesat dan banyaknya masyarakat yang butuh pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi.

Dengan berkembangnya kawasan industri dan masyarakat yang membutuhkan pendidikan serta perlunya kompetensi guru yang maksimal, mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang keterkaitan produktivitas kerja dengan kompetensi guru Madrasah-madrasah Tsanawiyah yang berada di Kawasan Industri Kabupaten Bekasi. Apakah produktivitas kerja guru Madrasah Tsanawiyah di kawasan industri Kabupaten Bekasi ada kaitannya dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional masing-masing guru tersebut.

¹ Mukhtar & Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis TIK* (Jakarta: Referensi, 2012), 26.

² Kemendiknas, *Buku Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010).

³ Edward M Glaser, *Productivity Gains Through Worklife Improvement* (New York: The Psychological Corporation, 1976), 26.

⁴ Asep Djihad Suyanto, *Calon Guru dan Guru Profesiona* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), 49.

⁵ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁶ Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 41 Tahun 1996 tentang *Kawasan Industri*.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Produktivitas Kerja

Antara motivasi dengan produktivitas guru terdapat hubungan yang signifikan.⁷Dimana semakin tinggi tingkat motivasi semakin tinggi pula produktivitas guru di sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kerja dengan produktivitas guru SMK Bidang Teknologi di Kota Manado. Penciptaan iklim kerja di sekolah sangatlah penting agar kepuasan guru senantiasa terjaga sehingga para guru dapat menjalankan tugasnya dengan kinerja yang tinggi. Dan juga terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan iklim kerja dengan produktivitas guru. Dari hasil perhitungan kompetensi motivasi, iklim kerja, memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap produktivitas guru sebesar 44,5%.

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Peran guru ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan juga lingkungan sekolah. Prestasi belajar siswa ini adalah merupakan produktivitas kerja guru. Jadi lingkungan sekolah dan peran guru akan berpengaruh bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.⁸

2. Kompetensi Pedagogik

Guru dalam perencanaan pembelajaran berpedoman pada kurikulum dan silabus.⁹Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dari sisi (a) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan

buku-buku dan literatur tentang disiplin ilmu masing-masing, (b) pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, (c) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan, dan (d) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutor sebaya untuk pengembangan materi ajar.

Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan tes diagnostik untuk setiap mata pelajaran yang sudah diajarkan.¹⁰

3. Kompetensi Profesionalisme

Menurut Dewi (2013)¹¹, profesionalisme guru berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin profesional seorang guru dalam melakukan pekerjaannya maka kinerjanya akan semakin meningkat pula berdasarkan hasil analisis data menunjukkan secara parsial motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi. Selanjutnya dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi. Makin tinggi profesionalisme guru dan motivasi kerja guru maka makin baik kinerja guru. Guru yang profesional ditandai

⁷ Rio. M. Abast. "Hubungan Motivasi dan Iklim Kerja dengan Produktivitas Guru SMK di Kota Manado. ED Vokasi". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Volume 2, Nomor 2 (2011): 71-82.

⁸ Galih Afrianta. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pule Trenggalek. Skripsi. Inuversitas Nusantara PGRI Kediri. Simki.unpkediri.ac.id. (2014): 15

⁹Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Inuversitas Syiah Kuala*, Volume 2 No. 1 (2014): 25-37.

¹⁰ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Inuversitas Syiah Kuala*, Volume 2 No. 1 (2014): 38.

¹¹Tara Anggia Dewi. "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA se-Kota Malang". *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UIM Metro*, Volume 5 No. 1 (2013): 24-35.

dengan adanya penguasaan kemampuan/kompetensi yang dimiliki guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang guru yang dapat menguasai materi serta konsep-konsep mata pelajaran yang diampunya, akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif.

4. Kawasan Industri

Menurut Teguh S. Pambudi, industri adalah sekelompok perusahaan yang bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat saling menggantikan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hinsa Sahaan, industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya dengan dijadikannya wilayah kabupaten Bekasi sebagai kawasan industri mengakibatkan terjadinya pergeseran sektor usaha/mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa sehingga akan berpengaruh pada pendidikan secara umum.¹²

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis produktivitas kerja guru-guru Madrasah Tsanawiyah di Kawasan industri Kabupaten Bekasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Berupa instrumen angket produktivitas kerja guru yang diisi oleh guru responden. Guru-guru MTs yang dijadikan responden adalah guru yang berasal dari 10 MTs, masing-masing MTs akan diambil perwakilan masing-masing satu (1) orang guru IPA, IPS, Matematika, Bahasa (Inggris/Arab/Indonesia), PAI dan Seni dan

Budaya untuk mengisi angket produktivitas kerja guru. Jadi jumlah responden yang mengisi angket adalah 60 orang.

Selain data berupa hasil angket juga diambil data hasil wawancara yang diperoleh dari informan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 1 orang guru perwakilan dan Pengawas Madrasah KKM MTsN Serang, KKM MTsN Cikarang, dan KKM MTsN Setu. Wawancara pada masing-masing MTs disaat pengambilan hasil isian angket.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah semua sumber data yang berupa buku, jurnal dan data lainnya yang ada di perpustakaan.¹³

3. Tempat dan Waktu

Penelitian diadakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di kawasan Industri Kabupaten Bekasi yaitu 1) Madrasah Tsanawiyah pada KKM Madrasah Tsanawiyah Negeri Serang sejumlah 5 madrasah yaitu MTs Negeri Serang, MTs Swasta Al-Husna, MTs Swasta Al-Barkah, MTs Swasta Al Ishlah, MTs Swasta Riyadlul Jannah; 2) Madrasah Tsanawiyah pada KKM Madrasah Tsanawiyah Negeri Setu ada 2 madrasah yaitu MTs N Setu dan MTs Swasta Ar-Raudhah; dan 3) Madrasah Tsanawiyah pada KKM Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikarang berjumlah 3 madrasah yaitu MTs Swasta Muthmainnah, dan MTs Swasta Al-Imaroh. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juli 2016.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 2 alternatif jawaban (ya/tidak), dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurut responden jawaban tersebut sesuai dengan kondisi keadaan yang dihadapi atau dialami responden. Dan wawancara dilakukan kepada informan untuk menjangkau informasi bagaimana produktivitas kerja berdasarkan kompetensi pedagogik dan kompetensi

¹² Jakaria M. Nur. *Dampak Pembangunan Kawasan Industri di Kabupaten Bekasi terhadap Alih Fungsi Lahan dan Mata Pencaharian Penduduk*. <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+kawasan+industri&ocq=jurnal+tentang+kawasan+industri&gs> (diakses 9 Januari 2016).

¹³ Hal berkaitan dengan keberadaan penelitian yang lebih menekankan aspek *grounded research*. Untuk keterangan lebih lanjut ada pada Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 184.

profesional yang mereka miliki dilihat dari segi lingkungan sekolah yang terletak di kawasan industri.

5. Teknik Analisis Data

Untuk memahami data primer dan sekunder tersebut dapat digunakan teknik tertentu, yaitu teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau "kajian isi" yang dipahami dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dan langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah membuat laporan etnografi.

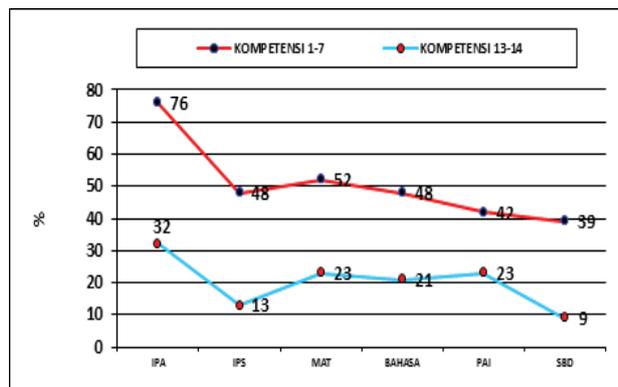
Kompetensi pedagogik yang terdiri dari 7 kompetensi dengan jumlah 165 indikator dan kompetensi profesional yang terdiri dari 2 kompetensi berjumlah 47 indikator. Skor rata-rata masing-masing kompetensi dicantumkan dan dijumlahkan dalam tabel untuk selanjutnya dikonversikan ke skala nilai 0 – 100, dan masing-masingnya dikonversi menjadi persentase (%). Nilai hasil 91%-100% disebut amat baik, 76%-90% disebut baik, 61%-75% disebut cukup, 51%-60% disebut sedang, dan < 50% disebut kurang.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel data berupa hasil isian angket. Adapun hasil pengumpulan data isian instrumen angket untuk masing-masing madrasah dibuat dalam bentuk tabel dan diagram. Penjelasan untuk hasil rekapitulasi dalam bentuk persentase dapat dijelaskan melalui digram di bawah ini.

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Serang

Diagram 1. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTsN Serang

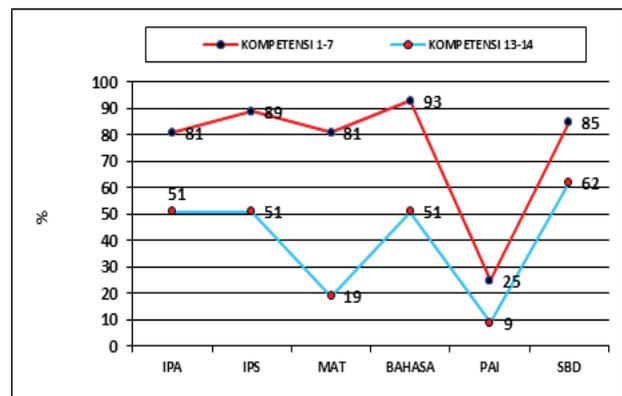


Dari data yang terdapat diagram1, dapat dianalisis bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru-guru yang jadi responden masih sangat rendah. Hanya guru IPA yang mendapat nilai

baik yaitu 125 (76%) dan guru Matematika dengan nilai sedang yaitu 86 (52%), sedang guru IPS, Bahasa, PAI dan Seni Budaya produktivitas kerja mereka dari segi kompetensi pedagogik mendapat nilai kurang yaitu < 50%. Begitu juga dengan kompetensi profesionalisme semua guru nilai kurang yaitu < 50%, paling tinggi guru IPA hanya mencapai nilai 15 (32%).

2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Setu

Diagram 2. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTsN Setu



Dari diagram 2. dapat dianalisis bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru-guru yang jadi responden pada MTsN Setu sudah baik yaitu guru IPA (81%), Guru IPS (89%), guru Matematika (81%) dan guru SBD (85%) dan guru Rumpun Mata Pelajaran Bahasa mendapat nilai amat baik yaitu 93 % kecuali guru mata pelajaran dari rumpun PAI yang mendapat nilai kurang (25%). Dari kompetensi profesionalisme ada 3 orang mendapat nilai sedang yaitu guru IPA, IPS dan rumpun Bahasa (51%) dan guru SBD (62%). Guru Matematika (19%) dan guru rumpun PAI (9%) mendapat nilai kurang.

3. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Barkah

Diagram 3. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTsN Al-Barkah

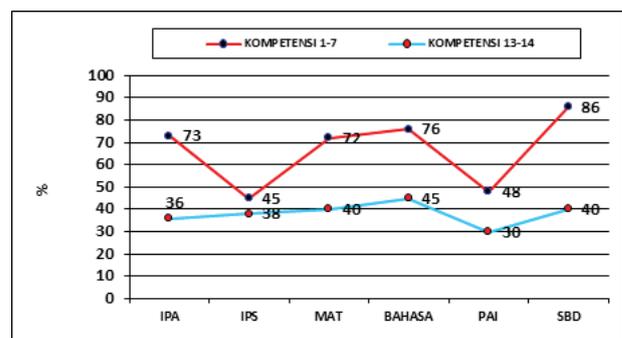
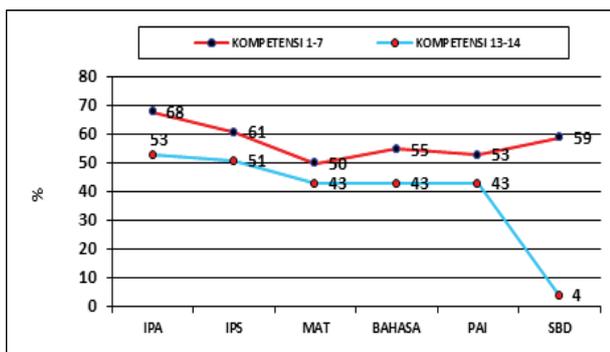


Diagram 3. untuk MTs Swasta *Al-Barkah* dapat dianalisis bahwa produktivitas kerja dari segi kompetensi pedagogik ada 2 guru yang jadi responden mendapat nilai baik yaitu guru rumpun Bahasa, dan Seni Budaya mendapat nilai 76% dan 86%. 2 orang mendapat nilai cukup yaitu guru IPA (73%) dan Matematika (72%). Sedangkan guru mata pelajaran IPS (45%) dan Guru mata pelajaran rumpun PAI (48%) mendapat nilai kurang.

Untuk kompetensi profesionalisme guru IPA mendapat nilai 36%, guru IPS mendapat nilai 38%, guru matematika mendapat nilai 40%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 45%, guru rumpun PAI mendapat nilai 30 % dan guru SBD mendapat nilai 40%. Jadi semua guru masih mendapat nilai kurang (d'' 50%).

4. Madrasah Tsanawiyah Swasta *Al-Ishlah*

Diagram 4. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTs. *Al-Ishlah*

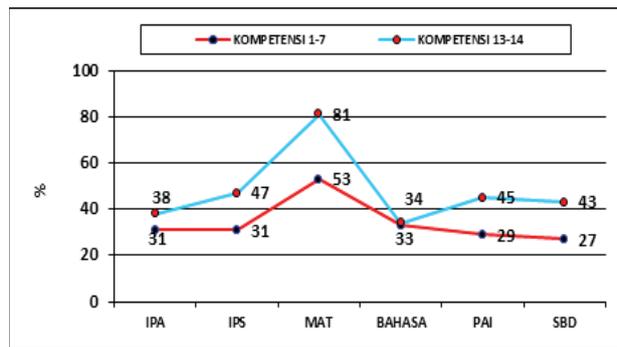


Pada diagram 2.4, merupakan hasil angket dari responden guru MTs Swasta *Al-Ishlah* produktivitas kerja guru yang jadi responden dari kompetensi pedagogik guru IPA (68%) dan guru IPS (61%) mendapat nilai cukup. Guru Matematika (50%) mendapat nilai kurang dan guru rumpun Bahasa (55%), guru rumpun PAI (53%), dan guru SBD (59%) mendapat nilai sedang.

Untuk kompetensi profesionalisme guru IPA mendapat nilai 53%, guru IPS mendapat nilai 51%, guru matematika mendapat nilai 43%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 43%, guru rumpun PAI mendapat nilai 43 % dan guru SBD mendapat nilai 4%. Jadi Guru IPA dan guru IPS mendapat nilai sedang, sedang guru yang lain nilainya d'' 50% mendapat nilai kurang.

5. Madrasah Tsanawiyah Swasta *Al-Husna*

Diagram 5. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTs. *Al-Husna*

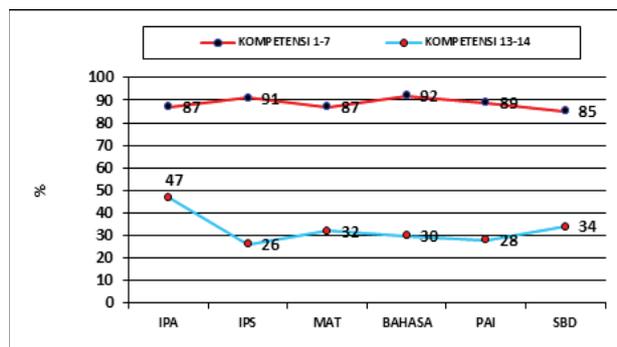


Pada diagram 5 diatas dapat dijelaskan bahwa dari segi kompetensi pedagogik guru IPA mendapat nilai 38%, guru IPS mendapat nilai 47%, guru matematika mendapat nilai 81%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 34%, guru rumpun PAI mendapat nilai 46 % dan guru SBD mendapat nilai 43%. Semua gurunya nilainya masih sangat rendah. Nilai sedang didapatkan oleh guru matematika, Sedangkan guru lainnya mendapat nilai kurang (d''50%).

Untuk produktivitas kerja yang dilihat dari segi kompetensi profesionalisme, guru IPA mendapat nilai 31%, guru IPS mendapat nilai 31%, guru matematika mendapat nilai 53%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 33%, guru rumpun PAI mendapat nilai 29 % dan guru SBD mendapat nilai 27%. Hanya guru Matematika juga mendapat nilai baik, sedangkan guru yang lain nilainya kurang yaitu berkisar antara 34%-47%, yang kalau dilihat masih jauh dari kompetensi yang diinginkan.

6. Madrasah Tsanawiyah Swasta *Riyadlul Jannah*

Diagram 6. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTs. *Riyadlul Jannah*



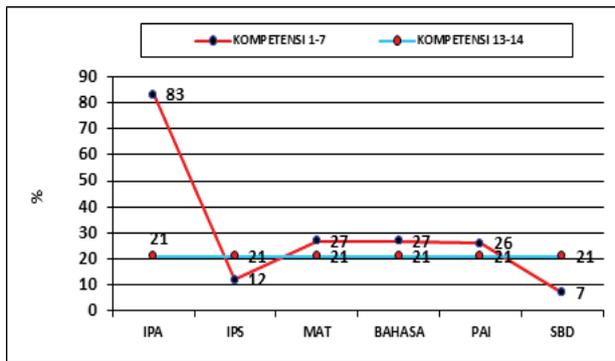
Dari data yang terdapat diagram 6, dapat dianalisis bahwa 2 orang guru mendapat nilai sangat baik yaitu guru IPS (91%) dan guru rumpun bahasa (92%). Sedang guru IPA (87%), Matematika (87%), rumpun PAI (89%), dan SBD

(85) dikategorikan mendapat nilai baik.

Sedangkan untuk kompetensi profesionalisme guru IPA mendapat nilai 47%, guru IPS mendapat nilai 26%, guru matematika mendapat nilai 32%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 30%, guru rumpun PAI mendapat nilai 28 % dan guru SBD mendapat nilai 34%. Jadi semua gurunya mendapat nilai yang kurang dari 50%.

7. Madrasah Tsanawiyah Swasta *Miftahul Ulum*

Diagram 7. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTs *Miftahul Ulum*



Pada diagram 7 dapat dilihat bahwa untuk kompetensi pedagogik guru IPA mendapat nilai 83%, guru IPS mendapat nilai 12%, guru matematika mendapat nilai 27%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 27%, guru rumpun PAI mendapat nilai 26 % dan guru SBD mendapat nilai 7%. Jadi yang mempunyai produktivitas kerja yang paling tinggi dari segi kompetensi pedagogik adalah guru IPA yang mendapat nilai 137 (83%) dengan kriteria nilai baik, sedangkan 5 orang guru lain yang menjadi responden semua mendapat nilai kurang.

Sedangkan Kompetensi profesionalisme guru IPA mendapat nilai 21%, guru IPS mendapat nilai 21%, guru matematika mendapat nilai 21%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 48%, guru rumpun PAI mendapat nilai 21 % dan guru SBD mendapat nilai 21%, jadi semua guru juga mendapat kurang.

8. Madrasah Tsanawiyah Swasta *Al-Muthmainnah*

Diagram 8. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTs. *Al-Muthmainnah*

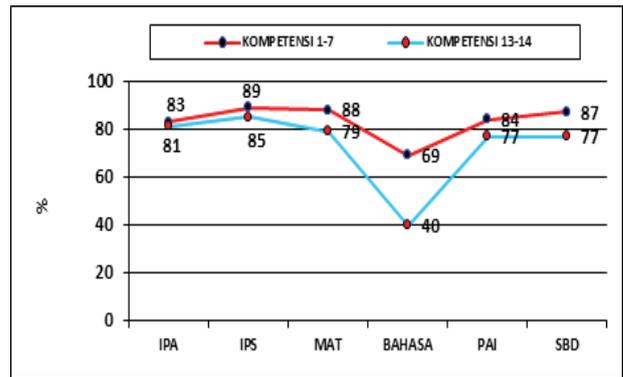
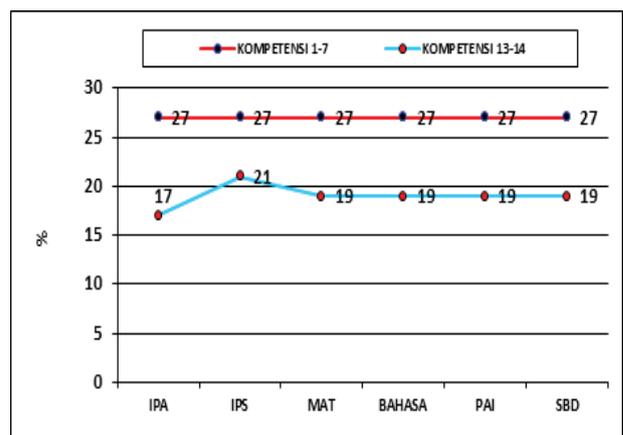


Diagram 8, hasil analisis peneliti untuk kompetensi pedagogik, guru IPA mendapat nilai 83%, guru IPS mendapat nilai 89%, guru matematika mendapat nilai 88%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 69%, guru rumpun PAI mendapat nilai 84 % dan guru SBD mendapat nilai 87%. Jadi 5 orang guru sudah mendapat nilai baik kecuali guru rumpun Bahasa mendapat nilai cukup (69%).

Untuk kompetensi profesionalisme guru IPA mendapat nilai 81%, guru IPS mendapat nilai 85%, guru matematika mendapat nilai 79%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 40%, guru rumpun PAI mendapat nilai 77 % dan guru SBD mendapat nilai 77%. Jadi 5 orang guru mendapat nilai baik kecuali guru rumpun Bahasa mendapat nilai kurang yaitu 40%.

9. Madrasah Tsanawiyah Swasta *Ar-Raudhah*

Diagram 9. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTs. *Ar-Raudhah*

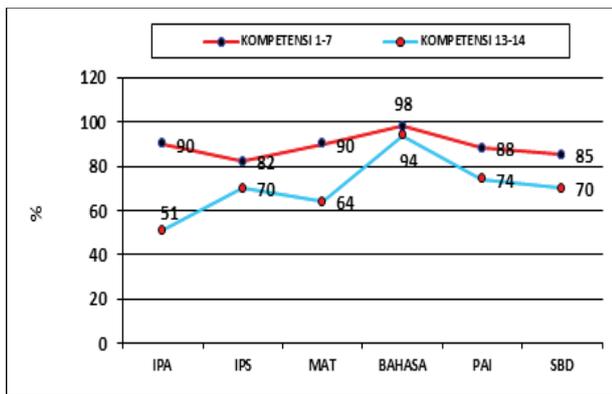


Dilihat dari diagram 9, kompetensi pedagogik terlihat produktivitas kerja semua guru masih kurang yaitu nilai 45 (27%). Sedangkan untuk kompetensi profesionalisme juga semua gurunya mendapat nilai kurang yaitu guru IPA mendapat

nilai 17%, guru IPS mendapat nilai 21%, guru matematika mendapat nilai 19%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 19%, guru rumpun PAI mendapat nilai 19 % dan guru SBD mendapat nilai 19%.

10. Madrasah Tsanawiyah Swasta *Al-Imaroh*

Diagram 10. Rekapitulasi Persentase Produktivitas Kerja Guru MTs. Swasta *Al-Imaroh*



Pada hasil data yang terdapat diagram 10 terlihat bahwa, produktivitas kerja guru MTs Swasta *Al-Imaroh* dari segi pedagogik guru dan profesionalisme sudah cukup baik. Untuk kompetensi pedagogik guru IPA mendapat nilai 90%, guru IPS mendapat nilai 82%, guru matematika mendapat nilai 90%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 98%, guru rumpun PAI mendapat nilai 88 % dan guru SBD mendapat nilai 85%. Hanya satu orang guru yang mempunyai nilai amat baik yaitu guru rumpun (98%), sedang 5 orang guru lainnya mendapat nilai baik (82%-90%).

Untuk kompetensi profesionalisme guru guru IPA mendapat nilai 51%, guru IPS mendapat nilai 70%, guru matematika mendapat nilai 64%, guru rumpun Bahasa mendapat nilai 94%, guru rumpun PAI mendapat nilai 74 % dan guru SBD mendapat nilai 70%. Guru rumpun Bahasa mendapat nilai amat baik (94%), 3 orang guru mendapat nilai baik yaitu guru IPS (70%), PAI (74%), dan SBD (70%) dan guru IPA (51%) mendapat nilai sedang.

Berdasarkan hasil pengumpulan data isian instrumen ke-10 Madrasah Tsanawiyah di atas, maka dapat direkap dalam tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Produktivitas Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs.) di Kawasan Industri Kabupaten Bekasi

NO.	MADRASAH	KOMPETENSI PEDAGOGIK					KOMPETENSI PROFESIONAL				
		AB	B	C	S	K	AB	B	C	S	K
1	MTsN Serang		1		1	4					6
2	MTsN Setu	1	4			1				3	3
3	MTs Swasta <i>Al-Barkah</i>		2	2		2					6
4	MTs Swasta <i>Al-Ishlah</i>			2	3					2	4
5	MTs Swasta <i>Al-Husna</i>				1	5		1			5
6	MTs Swasta <i>Riyadlul Jannah</i>	2	4								6
7	MTs Swasta <i>Miftahul Ulum</i>	1	1			4					6
8	MTs Swasta <i>Muthmainnah</i>		5	1				5			1
9	MTs Swasta <i>Ar-Rauzah</i>					6					6
10	MTs Swasta <i>Al-Imaroh</i>	1	5				1	3	1	1	
	Jumlah	4	22	5	5	22	1	9	1	6	43

Data yang terdapat pada tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa untuk MTs Serang untuk kompetensi pedagogik 1 orang guru mendapat nilai baik, 1 orang guru mendapat nilai sedang dan 4 orang guru mendapat nilai kurang, sedang untuk kompetensi profesionalisme semua gurunya yaitu 6 orang mendapat nilai kurang. Pada MTs Setu untuk kompetensi pedagogik 1 orang guru mendapat nilai amat baik, 4 orang guru mendapat nilai baik dan 1 orang guru mendapat nilai kurang, sedang untuk kompetensi profesionalisme 3 orang guru mendapat nilai sedang dan 3 orang guru mendapat nilai kurang. MTs *Al-Barkah* untuk kompetensi pedagogik 2 orang guru mendapat nilai baik, 2 orang guru mendapat nilai cukup dan 2 orang guru mendapat nilai kurang, sedang untuk kompetensi profesionalisme semua 6 orang guru mendapat nilai kurang. Pada MTs *Al-Ishlah* untuk kompetensi pedagogik 2 orang guru mendapat nilai cukup, dan 3 orang guru mendapat nilai sedang sedangkan untuk kompetensi profesionalisme semua gurunya (6 orang) mendapat nilai kurang. Pada MTs *Al-Husna* untuk kompetensi pedagogik 1 orang guru mendapat nilai sedang, dan 5 orang guru mendapat nilai kurang, sedang untuk kompetensi profesionalisme 1 orang guru mendapat nilai baik dan 5 orang guru mendapat nilai kurang. Kompetensi pedagogik pada MTs *Riyadlul Jannah* 2 orang guru mendapat nilai amat baik, 4 orang guru mendapat nilai baik, sedang untuk kompetensi profesionalisme 6 orang guru mendapat nilai kurang. Untuk MTs *Miftahul Ulum* kompetensi pedagogik ada 1 orang guru mendapat nilai baik, 5 orang guru mendapat nilai kurang dan untuk kompetensi profesionalisme 6 guru mendapat nilai kurang. MTs *Muthmainnah* untuk kompetensi pedagogik 5 orang guru

mendapat nilai baik, 1 orang guru mendapat cukup dan untuk kompetensi profesionalisme 5 orang guru mendapat nilai baik dan 1 orang guru mendapat nilai kurang. MTs *Ar-Raudhah* untuk kompetensi pedagogik 6 orang guru mendapat nilai kurang dan kompetensi profesionalisme juga 6 orang guru mendapat nilai kurang. Untuk MTs *Al-Imron* kompetensi pedagogik 1 orang guru mendapat nilai amat baik, 5 orang guru mendapat nilai baik sedangkan untuk kompetensi profesionalisme 3 orang guru mendapat nilai amat baik, 3 orang guru mendapat nilai baik, 1 orang guru mendapat nilai cukup, dan 1 orang guru mendapat nilai kurang.

Hasil keseluruhan dari data pada table 11 dapat disimpulkan bahwa pada 10 Madrasah Tsanawiyah, untuk kompetensi pedagogik yang mendapat nilai rata-rata baik ada 5 Madrasah yaitu MTs Setu, MTs Swasta *Al-Barkah*, MTs Swasta *Riyadlul Jannah*, MTs Swasta *Muthmainnah*, dan MTs *Al-Imaroh*. Dan untuk kompetensi profesionalisme yang mendapat rata-rata nilai baik ada 2 Madrasah Tsanawiyah yaitu MTs Swasta *Muthmainnah* dan MTs Swasta *Al-Imaroh*.

Hasil analisis terhadap data dari 10 Madrasah diatas terlihat bahwa semua guru rata-rata masih kurang produktivitas kerja baik dari segi kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesionalisme. Jumlah guru yang mempunyai nilai cukup, baik dan amat baik untuk kompetensi pedagogik berjumlah 31 orang (52%), jadi 29 orang (48%) guru masih mempunyai nilai di bawah 60%. Sedangkan untuk kompetensi profesionalisme jumlah guru yang mendapat nilai sedang dan kurang (di bawah 60%) berjumlah 49 orang (82%). Di lihat dari hasil ini disebabkan karena guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari hanya sekedar memenuhi tanggung jawab kehadiran, tidak diiringi dengan kriteria produktivitas kerja pegawai yang meliputi: Efisiensi, Efektif dan Sikap Mental.¹⁴

Madrasah yang berada di kawasan industri, sudah pasti terpengaruh dalam melaksanakan aktivitas kerja sehari-hari walaupun guru mencoba mengantisipasi kondisi tersebut. Hal ini dapat di lihat dari data angket yang di ambil dari 10 Madrasah Tsanawiyah bahwa hanya ada 5

Madrasah Tsanawiyah yang kompetensi pedagogiknya rata-rata baik dan untuk kompetensi profesionalisme dari 10 Madrasah Tsanawiyah hanya ada 2 Madrasah yang nilainya baik.

Dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa lingkungan kawasan industri tidak bermasalah bagi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena mereka bisa mengantisipasi kondisi tersebut. Tetapi akibat dari usaha antisipasi kendala yang mereka lakukan, kondisi kawasan industri minimalnya menguras tenaga, pikiran, waktu dan mungkin pengeluaran ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini tentu berdampak pada usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja dari segi kompetensi pedagogik dan profesional, motivasi kerja dan kemampuan untuk kearah peningkatan kompetensi yang lebih berkualitas.

E. PENUTUP

1. Simpulan

- Produktivitas kerja guru Madrasah Tsanawiyah di kawasan Industri Kabupaten Bekasi dilihat dari kompetensi pedagogik mendapat nilai di bawah 60% sebanyak 48% (29 orang).
- Produktivitas kerja guru Madrasah Tsanawiyah di kawasan Industri Kabupaten Bekasi dilihat dari kompetensi profesional mendapat nilai di bawah 60% sebanyak 82% (49 orang).
- Kawasan industri 100% tidak berpengaruh pada disiplin kerja tetapi berpengaruh pada produktivitas kerja guru.

2. Rekomendasi

- Hendaknya ada evaluasi produktivitas kerja guru oleh Seksi Pendidikan Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bekasi, Pengawas Madrasah pada lingkungan Kelompok Kerja Madrasah masing-masing; Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Swasta, Komite Madrasah, dan peran guru Madrasah untuk membina guru dalam kualifikasinya serta kompetensi guru di Kawasan Industri Kabupaten Bekasi.
- Pihak pimpinan madrasah hendaknya memperbanyak kegiatan-kegiatan Pengembangan Diri untuk meningkatkan kompetensi guru.

¹⁴ Andi Rakhmah Hakim, *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru Di SMPN 2 Gresik Kabupaten Cirebon* (Program Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, 2013)

- c. Lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan memperbanyak program tentang materi kompetensi pedagogik yang harus dipenuhi oleh guru, dan sangat khusus untuk kompetensi profesionalisme merupakan masalah yang harus cepat ditanggulangi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penelitian ini, perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat, Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Mas'ud., Sekretaris Badan Litbang dan Diklat, Bapak Dr. Rahmat Mulyana, dan Kepala Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan dan jajaran struktural di bawahnya yang telah memberikan petunjuk dan arahan penulisan laporan penelitian ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada ketiga tim pembimbing yaitu: Prof. Muhaimin, AG, Dr. Hj. Hindun Anwar, M.Pd., Drs. H. Ahmad Sodikin, M.M. Ketiga beliau telah mencurahkan pikiran dan tenaganya dalam mengoreksi dan memperbaiki naskah laporan hasil penelitian ini dari awal hingga selesai.

Saya sampaikan terima kasih pula kepada Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Bekasi, Kepala Seksi Mapenda Kabupaten Bekasi, Kepala MTs Negeri maupun Swasta di Kawasan Industri Kabupaten Bekasi, Pengawas Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru-guru MTs yang telah sangat membantu dalam penelitian ini. Para sahabat widyaiswara yang telah memberikan semangat untuk menulis dan berjuang dalam kancah widyaiswara. Terakhir kepada keluarga suami dan anak-anakku yang tercinta yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan naskah ilmiah ini.[]

A

Admiral Musa Julius, Rukman Nugraha, I Putu Pudja

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Jl. Angkasa 1 No. 2, Kemayoran, Jakarta 10720

admiralmusajulius@gmail.com

“PENENTUAN HARI LIBUR NASIONAL UMAT KRISTEN DI INDONESIA MENGGUNAKAN ALGORITMA ASTRONOMI MEEUS”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 131-138

Ahmad Mujib

Program Sejarah Peradaban Islam, Universitas Sultan Agung Semarang, Elmahira@gmail.com

“NEGERI PARA ULAMA”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 253-258

D

Dermawati

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, Jalan Ir. H. Juanda No. 37 Ciputat,

Tangerang Selatan. Email: Der_Mazky@Yahoo.Com

“PRODUKTIVITAS KERJA GURU MADRASAH DI KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN BEKASI”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 169-180

G

Gazi Saloom

Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta Indonesia; gazi@uinjkt.ac.id

“TRANSFORMASI PERSONAL: DARI KEJAHATAN MENUJU KESALEHAN”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 237-252

H

Herni Ali HT dan Ali Rama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: herni.ali@uinjkt.ac.id; dan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: rama@uinjkt.ac.id

“PERINGKAT KINERJA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 139-154

M

M. Agus Noorbani

Reseacher of Balai Litbang Agama Jakarta Jl. Rawa Kuning No. 06 Cakung, Jakarta Timur
agusbaca@gmail.com

“PELAYANAN HAJI KHUSUS DI KOTA MEDAN”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 181-192

N

Neneng LM

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Jl. Ir. H. Juanda Nomor 37 Ciputat, Tangerang Selatan. Email: neneng_lm@yahoo.co.id

“PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU AGAMA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA TANGERANG SELATAN”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 155-168

Nurus Shalihin

Lecturer of Faculty of Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang, Jln. Mahmud Yunus No 1 Lubuk Lintah Padang, Sumbar. Kode Pos 25153. Email: nurus_djamra@yahoo.com

“RELASI KUASADAN REPRODUKSI MAKNA RELIGIUSITAS DALAM IKLAN-IKLAN ISLAM RAMADHAN”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 193-208

Q

Qowaid

Peneliti pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jl. MH. Thamrin Jakarta Pusat. 5
Email: qowaidbmasyhuri@gmail.com

“PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI SMAN 2 SEMARANG”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 209-226

R

Rosidin

Peneliti pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bantankerep, Ngaliyan, Semarang 50185. nazalnifa@yahoo.co.id

“INDEKS BUDAYA KERJA DALAM PELAYANAN PERNIKAHAN DI KABUPATEN BANYUMAS”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 227-236

KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala LIPI No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, *bold*, *center*, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, *italic*, *bold* dan *center*.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (*center*). Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (*center*).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraf, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format *italic*.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah Palatino Linotype ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (*footnote*) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago

Contoh:

Buku

Footnote

Satu Penulis

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

Dua Penulis

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

Artikel pada Jurnal

Footnote

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Bibliografi

Buku

Satu Penulis

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane Press, 1993.

Dua Penulis

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

Tiga Penulis

Venolia, Jean P., Georgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

Banyak Penulis

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

Penulis Anonim

Beowulf: A New Prose Translation. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

Multi-Volume

Dorival, Bernard. *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

Hasil Produksi Editor

Guernsey, Otis L., Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

Artikel pada Jurnal

Buchanan, Tom. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Artikel pada Prosiding/Conference Paper

Tidak diterbitkan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16th Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

Diterbitkan dan diedit

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." In *Proceedings of the 16th Annual Agricultural Conference*, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa. Edited by Jan Van Riebeeck. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

Diterbitkan tanpa pengeditan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." In *Agricultural in the North: Are We Making a Difference?* Conference Proceeding, April 8-11, 2003. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

Sumber Online

Website

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005).

University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. *Romance Languages and Literature*. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

E-Book

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

E-Journal

- Warr, Mark, and Christophers G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),
15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 –Nomor: 0543 b/u/1987.
 16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. **Pendahuluan**, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
 - b. **Kajian literatur**, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)
 - c. **Metode penelitian**, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
 - d. **Hasil penelitian dan pembahasan** (50%)
 - e. **Penutup** yang berisi simpulan dan saran (15%)
 - f. **Ucapan terima kasih**
 - g. **Daftar Pustaka**. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi
 17. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

Contact Person:

Abas, M.Si

HP: 0856 8512504

Naskah diemail ke:

sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id